

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada perkembangan saat ini, pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang, karena pada saat sekarang ini mencari pekerjaan di kebanyakan instansi-instansi atau organisasi-organisasi menjadikan pendidikan sebagai syarat untuk melamar pekerjaan. Seperti yang telah dirumuskan di dalam Tap-Tap MPR dan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat kita lihat kembali apa sebenarnya misi pendidikan nasional. Pasal 3 UU No. 2 Tahun 1989 merumuskan sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka untuk mewujudkan tujuan nasional”. Namun tidak sedikit yang mengeluh mengenai kelanjutan pendidikan, karena banyak kendala untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kendala yang sering dihadapi masyarakat pada umumnya adalah mengenai masalah ekonomi.

Biaya merupakan salah satu hambatan yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan pada umumnya. Maka dari itu, sekarang ini banyak yang mencari beasiswa atau bantuan dana dari pemerintah untuk biaya pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, sekarang sudah ada bantuan dari pemerintah untuk kelangsungan pendidikannya seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP). Jadi kecil kemungkinan masyarakat khususnya orangtua tidak menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi. Pengertian beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh (wikipedia).

Pada perkembangan dalam dunia pendidikan saat ini, pemerintah mencari generasi yang mampu memajukan bangsa Indonesia. Untuk itu, pemerintah membuat program beasiswa Bidikmisi untuk kalangan mahasiswa. Beasiswa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik, baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2010 (wikipedia). Mahasiswa Bidikmisi merupakan mahasiswa penerima beasiswa yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa yang memenuhi syarat untuk memperolehnya. Persyaratan untuk mendaftar tahun 2016 adalah sebagai berikut: (1) Siswa SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat yang akan lulus pada tahun 2016; (2) Lulusan tahun 2015 yang bukan penerima Bidikmisi dan tidak bertentangan dengan ketentuan penerimaan mahasiswa baru di masing-masing perguruan tinggi; (3) Usia paling tinggi pada saat mendaftar adalah 21 tahun; (4) Tidak mampu secara ekonomi dengan kriteria: a. Siswa penerima Beasiswa Siswa Miskin (BSM) atau Pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau sejenisnya; atau b. Pendapatan kotor gabungan orangtua/wali (suami istri) maksimal sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan dan atau pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal Rp 750.000,00 setiap bulannya; (5) Pendidikan orang tua/wali setinggi-tingginya S1 (Strata 1) atau Diploma 4; (6) Memiliki potensi akademik baik berdasarkan rekomendasi obyektif dan akurat dari Kepala Sekolah; (7) Pendaftar difasilitasi untuk memilih salah satu diantara PTN atau PTS dengan ketentuan: a. PTN dengan pilihan seleksi masuk: Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Seleksi Mandiri PTN b. Politeknik, UT, dan ISI c. PTS sesuai dengan pilihan seleksi masuk.

Pemberian beasiswa ini diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan penduduk Indonesia, karena kualitas sumber daya yang baik mencerminkan kualitas pendidikan yang baik pula. Prestasi belajar dapat dijadikan suatu ukuran keberhasilan dan kemajuan belajar mahasiswa dalam proses belajarnya. Mahasiswa yang memiliki prestasi yang rendah adalah mahasiswa yang belum berhasil mencapai prestasi yang diinginkan. Sebaliknya apabila mahasiswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus maka dapat dikatakan mahasiswa tersebut sudah berhasil mencapai prestasi yang diinginkan. Secara umum prestasi mahasiswa dapat dilihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Namun juga dapat dilihat dari prestasi non akademis yang diadakan oleh pihak institusi sendiri ataupun dari instansi atau lembaga lain yang mengadakannya.

Untuk mencapai prestasi belajar, banyak faktor yang bisa mempengaruhinya. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensia), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut (Hakim, 2001: 6).

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang tidak dapat berdiri sendiri melainkan perlu dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari luar diri seseorang. Belajar memerlukan motivasi. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah,

dan ketekunan. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang (wikipedia) . Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986: 75).

Dalam proses belajar memang perlu adanya motivasi sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan diinginkan yang mana dengan motivasi mahasiswa akan berusaha agar nilai dan prestasinya akan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan prestasinya. Namun untuk mencapai prestasi belajar yang berkualitas dengan dukungan motivasi, mahasiswa juga perlu memperhatikan cara belajar. Cara belajar yang baik dan berkualitas akan mendukung prestasi yang baik juga. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, dan cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal nya belajar (The Liang Gie : 1984). Cara belajar mahasiswa bermacam-macam. Ada yang melalui buku namun ada pula yang belajar dari teman bahkan ada pula yang belajar melalui internet dengan melihat karya tulis dari seseorang. Selain itu cara belajar juga dapat dilihat dari waktu belajar. Waktu belajar



mahasiswa berbeda-beda. Namun mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil prestasi belajar yang baik.

Bagi mahasiswa Bidikmisi, menerima bantuan beasiswa merupakan motivasi tersendiri bagi mereka. Karena dengan adanya bantuan tersebut maka proses belajar diharapkan akan berjalan dengan baik. Dan mereka akan berfikir serta memotivasi diri sendiri bahwa mereka harus bersyukur dengan apa yang sudah didapatkan sehingga diharapkan mahasiswa agar lebih giat belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi serta pemberi bantuan beasiswa juga merasa bahwa dengan memberikan bantuan beasiswa Bidikmisi maka usaha penyelenggara program Beasiswa Bidikmisi telah berhasil menjalankan programnya. Selain itu tujuan utama untuk mencerdaskan bangsa akan tercapai tanpa melihat dari status sosial. Untuk itu, mahasiswa Bidikmisi diharapkan mampu mengelola keuangan dari beasiswa tersebut dengan sebaik mungkin agar mampu memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan selama menempuh proses pembelajaran. Membahas mengenai kebutuhan mahasiswa dilihat dari perolehan beasiswa, yang menjadi kebutuhan primer dan sekunder harus dibedakan dan harus mampu mengelola dengan baik. Kebutuhan primer seorang mahasiswa pada umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan *living cost*. Sedangkan kebutuhan sekunder dari mahasiswa adalah kebutuhan untuk proses pembelajaran seperti untuk membelu buku dan keperluan yang lainnya.

Dari uraian di atas sudah dapat disimpulkan bahwa kemampuan keuangan mahasiswa Bidikmisi yang sumber dananya berasal dari beasiswa Bidikmisi berpengaruh terhadap prestasi belajar yang mana prestasi belajar tersebut dapat dicapai dengan hasil yang baik melalui motivasi dari diri sendiri dan dari luar diri seseorang serta melalui bagaimana cara belajar mahasiswa dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, peneliti

tertarik untuk melakukan pengujian dari permasalahan tersebut dengan judul “ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN KEUANGAN MAHASISWA BIDIKMISI TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN CARA BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERATING” dengan melakukan penelitian pada Perguruan Tinggi Swasta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara Malang (Mahasiswa Bidikmisi angkatan 2013).

### **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Sejauh mana kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi berpengaruh terhadap prestasi belajar ?
- b. Sejauh mana motivasi belajar dapat meningkatkan hubungan pengaruh kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar ?
- c. Sejauh mana cara belajar dapat meningkatkan hubungan pengaruh kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar.
- b. Menganalisis pengaruh motivasi belajar dalam meningkatkan hubungan kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi dengan prestasi belajar.
- c. Menganalisis pengaruh cara belajar dalam meningkatkan hubungan kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi dengan prestasi belajar.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi peneliti  
Sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dan bisa dijadikan sebagai inspirasi atau acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar.
- b. Bagi Institusi

Sebagai bahan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa bidikmisi melalui motivasi belajar dan cara belajar serta digunakan untuk mengevaluasi perkembangan mahasiswa bidikmisi.